

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN USAHA BAGI KELOMPOK MAMA-MAMA PENJUAL PINANG DI EXPO WAENA KOTA JAYAPURA

Pascalina V.S. Sesa, Theo Allolayuk, Ramasoyan Arung Lamba

pascalinasesa@gmail.com¹, theoallolayuk022@gmail.com², ramasoyan.al@gmail.com

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The Indonesian people's financial literacy level until now has not shown good condition, based on the results of a survey conducted by the Financial Services Authority (OJK) in 2019, which shows that financial management has not been implementing by the community.

Mapping the level of financial literacy by employment rate, the results showed an increase in the percentage of financial literacy for all classifications of job types from 2016 to 2019, where employers were 43.60%. MSMEs are one of the sectors that have been greatly affected by the Covid-19 pandemic. The survey results showed that 77% of respondents experienced a decrease in income, 35% of whom experience a decreased in income in the range of 40%-60% (OJK, 2021). The impact of the COVID-19 pandemic, which has been confirmed from various existing surveys, confirms that financial literacy is a life skill that must be possessed by every individual today.

The Business Financial Management training activity for the Betel Nut and Noken Seller Mama Group at Expo Waena aims to be able to foster scientific understanding and understanding of small business actors regarding financial literacy, especially regarding business financial management as a business actor, supporting business actors in making decisions related to business finances and their preferences and is expected to be able to manage and analyze their income and expenses so that more smart and wise in managing business finances and his personal finance. The participants in this activity were the participants who registered, namely 15 participants, and those who participated in the training activity were about 6 people from the group of betel nut and noken sellers at the waena expo in Jayapura City.

Keywords: *Business, Financial Management, Training*

ABSTRAK

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sampai saat ini belum menunjukkan kondisi yang baik, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum dilaksanakan oleh masyarakat. Pemetaan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan persentase literasi keuangan untuk semua klasifikasi jenis pekerjaan dari tahun 2016 ke tahun 2019, dimana pemberi kerja sebesar 43,60%. UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak oleh pandemi Covid-19. Hasil survey menunjukkan bahwa 77% responden mengalami penurunan pendapatan, 35% diantaranya mengalami penurunan pendapatan pada kisaran 40%-60% (OJK, 2021). Dampak pandemi COVID-19 yang terkonfirmasi dari berbagai survei yang ada, menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan life skill yang wajib dimiliki oleh setiap individu saat ini. Kegiatan pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kelompok Mama Penjual Pinang dan Noken di Expo Waena bertujuan untuk dapat menumbuhkan pemahaman dan pemahaman keilmuan para pelaku usaha kecil mengenai literasi keuangan khususnya mengenai pengelolaan keuangan usaha sebagai pelaku usaha, mendukung pelaku usaha dalam mengambil keputusan terkait keuangan bisnis dan preferensinya serta diharapkan mampu mengelola dan menganalisis pendapatan dan pengeluarannya sehingga lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan bisnis dan keuangan pribadinya. Peserta kegiatan ini adalah peserta yang mendaftar yaitu 15 peserta, dan yang mengikuti

kegiatan pelatihan ini ada sekitar 6 orang dari kelompok penjual pinang dan noken di waena expo Kota Jayapura.

Kata Kunci : Bisnis, Manajemen Keuangan, Pelatihan

1. Pendahuluan

Perbincangan mengenai literasi keuangan telah menjadi isu penting beberapa tahun belakangan ini, hal ini disebabkan oleh keinginan suatu negara untuk mempunyai penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, sehingga diharapkan memberikan dampak pada perkembangan ekonomi negara itu sendiri.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Zahroh, 2014).

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hingga saat ini belum menunjukkan kondisi yang baik, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada tahun 2019, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang *well literate* dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang literasi keuangan (OJK, 2021).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi/masyarakat yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan total penghasilan yang diperoleh seseorang atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan menjadi fondasi utama dalam keluarga untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sebesar apapun penghasilan yang diperoleh jika tidak di kelola dengan baik maka akan mengakibatkan persoalan dalam keuangan keluarga itu sendiri (Oktafianti, 2021).

Berdasarkan hasil survey OJK tahun 2019, Untuk memetakan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pekerjaan Hasilnya menunjukkan peningkatan persentase literasi keuangan untuk seluruh klasifikasi jenis pekerjaan dari tahun 2016 ke 2019, dimana Pengusaha 43,60%. UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh pandemic covid-19. Hasil survey menunjukkan 77% responden mengalami penurunan pendapatan, 35% diantaranya mengalami penurunan pendapatan dikisaran 40%-60% (OJK, 2021). Dampak pandemi covid-19 yang

terkonfirmasi dari berbagai survey yang ada menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi *life skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu saat ini. Konsep dasar keuangan atau literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Indeks literasi keuangan untuk Provinsi Papua yaitu di bawah indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Dimana indeks literasi keuangan nasional yaitu 38,03% dan indeks inklusi keuangan nasional yaitu 76,19% berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (OJK, 2021).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah sedang (57,9%), dimana variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku usaha adalah perbedaan pendidikan dan pendapatan (Suryani, S. Ramadhan, 2017). Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuwono, M. Nurmalina, R. Suharjo, B. Sanim, 2017) menunjukkan bahwa tidak lebih dari 6% kelompok petani yang merencanakan pengeluaran rumah tangga dan menjalankannya secara konsisten. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hafifah, A. Sari, M.I. Hafidzi, 2017) pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lakoro, 2021), menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Boalemo mengalami masalah dalam menjalankan usahanya terutama pada masa pandemi disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah dalam membantu UMKM yang ada di Kabupaten Boalemo. Rata-rata UMKM di Kabupaten Boalemo dalam penggunaan literasi keuangan sepenuhnya paham dalam pengembangan UMKM berbasis digital terutama dalam meningkatkan pendapatan, bahkan tingkat pendidikan mereka dalam mengelola manajemen keuangan yang baik serta secara digital masih mengandalkan pencatatan secara manual. Sedangkan model manajemen keuangan UMKM berbasis digital belum sesuai dengan target dan tujuan. Hal ini dibuktikan pelaku usaha UMKM belum mampu membuat laporan keuangan.

Sehingga, salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus-menerus dilakukan hingga tak terbatas jumlahnya sehingga individu sulit untuk mengontrol keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu atau seorang memiliki pengetahuan keuangan yang buruk. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Uncen telah melaksanakan aktivitas pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang Di Expo Waena Jayapura. Kegiatan ini bertujuan

untuk dapat menumbuhkan pemahaman keilmuan dan pemahaman pelaku usaha kecil mengenai literasi keuangan terkhusus mengenai pengelolaan keuangan usaha sebagai seorang pelaku usaha, menunjang pelaku usaha dalam pengambilan keputusan terkait keuangan usaha dan pribadinya, dan diharapkan dapat mengelola dan melakukan analisis terhadap pemasukan dan pengeluaran mereka sehingga semakin cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan usaha dan pribadinya sebagai pelaku usaha kecil.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori *Planned Behavior*

Tujuan dari *Theory of Planned Behavior (TPB)* yaitu untuk mengetahui tingkah laku seseorang dengan menambah factor baru yang dapat mempengaruhi itensi perilaku seseorang dari teori sebelumnya, yaitu tingkat pengendalian. Tujuan adanya penambahan variable *perceived control* yaitu untuk mengetahui keterbatasan individu dalam menjalankan suatu perilaku. Intensi perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: *Attitude toward behavior*, terkait dengan kombinasi keyakinan perilaku dan evaluasi hasil untuk menghasilkan penilaian positif atau negatif. *Subjective norm*, terkait dengan keyakinan normatif mengenai referensi sosial yang menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan. *Perceived control*, terkait dengan keyakinan diri untuk mampu melakukan suatu perilaku jika merasa sanggup dilakukan (Christian, 2020).

2.2 Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola suatu dana guna mencapai keamanan ekonomi di masa depan, berdasarkan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, hingga terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik (Gunn, 2016; OJK, 2016; Margaretha & Pambudhi, 2015; Isomidinova & Singh, 2017; Ulfatun, Udhma, & Dewi, 2016). Menurut OJK (2016), literasi keuangan memiliki manfaat yang besar yaitu (1) mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; (2) memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; dan (3) terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (Indra et al., 2019).

2.3 Konsep Manajemen Keuangan

James C. Van Horne dalam (Lakoro, 2021) mendefinisikan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap keuangan. Menurut Bambang Riyanto dalam (Lakoro, 2021) bahwa

manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana.

2.4 Konsep Urgensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Pentingnya UMKM ini yang didalamnya terdapat usaha kecil dan menengah ini sangat urgen karena dapat berkontribusi terhadap perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja terbanyak mencapai 90% berada pada usaha ini. Peranan UMKM dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Disisi lain, UMKM yang didalamnya ada usaha kecil juga menghadapi masalah dalam pengembangan usahanya yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan keuangan yang baik pula oleh pelaku usaha kecil (Purnamawati & Yuniarta, 2016).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Keinginan UMKM memperoleh tambahan modal juga dituntut serta menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM dikarenakan perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan (Purnamawati & Yuniarta, 2016).

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penelitian ini metode PALS (*Participatory Action Learning System*), yang merupakan salah satu metode yang masuk dalam lingkup metode PLA (*Participatory Learning Action*) yang merupakan hasil perubahan dari metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan khalayak sasaran dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kegiatan secara alamiah dengan segala pendekatan sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal (Swasta *et al.*, 2011).

Pelaksanaan prinsip dasar tersebut dalam pengabdian ini dijalankan sebagai berikut: (1) menempatkan kelompok mama-mama penjual pinal sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek kegiatan; (2) pelaksanaan program menggunakan berbagai pendekatan; dan (3) pelaksanaan program bersifat sistemik.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1. Peserta Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang Di Expo Waena, Kota Jayapura berlangsung pada tanggal Sabtu, 14 Mei 2022 pukul 15.00 WIT-Selesai dengan durasi waktu 2 jam atau 120 menit. Kegiatan berlangsung secara offline dengan tatap muka langsung dan mengutamakan protokol kesehatan sehingga jumlah peserta di batasi sekitar 15 peserta. Seminggu sebelum kegiatan telah disampaikan pemberitahuan kepada ketua kelompok usaha untuk dapat memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Peserta dalam kegiatan ini adalah mama-mama pedagang pinang dan noken di pasar expo waena, yang terdata sebanyak 15 orang, akan tetapi yang hadir sebanyak 6 orang. Peserta diperoleh melalui konfirmasi yang dilakukan melalui anak-anak mahasiswa salah satu sekolah tinggi agama di Jayapura yang juga selama ini telah melakukan pendampingan dengan mama-mama penjual pinang dan noken di sekitaran pasar expo waena. Berikut ini adalah rincian karakteristik peserta pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang di Expo Waena.

Tabel 1 Jenis Kelamin Peserta Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang dan Noken di Expo Waena.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentasi |
|---------------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki – Laki | 0 | 0% |
| 2 | Perempuan | 6 | 100% |
| Jumlah | | 6 | 100% |

Sumber: Data diolah (2021)

4.2. Pembahasan

Pembelajaran pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang dan Noken dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan identifikasi kebutuhan dan perhitungan pengeluaran usaha bagi mama-mama pedagang pinang dan noken. Penyampaian materi dilakukan selama 1 jam sedangkan diskusi dan latihan identifikasi kebutuhan dan perhitungan pengeluaran usaha bagi mama-mama pedagang pinang dan noken dilakukan selama 1 jam. Peserta mengikuti dengan seksama setiap materi yang disampaikan dan juga sesi praktik.

Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang dan Noken menggunakan metode eksperimen menggunakan metode praktik mengidentifikasi dan menghitung pengeluaran bulanan dan metode survey sederhana untuk mengetahui pemahaman para peserta dalam pengelolaan keuangan usaha dan pribadi.

Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang dan Noken di Pasar Expo Waena di Kota Jayapura menggunakan metode ceramah dan diskusi serta

latihan mengidentifikasi pengelolaan keuangan untuk usaha dan pribadi berdasarkan prioritas dan melakukan perhitungan pengeluaran usaha bagi mama-mama pedagang pinang dan noken, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman dalam mengidentifikasi dan menghitung pengeluaran usaha bagi mama-mama pedagang pinang dan noken sendiri dan mampu untuk mengaplikasikan manajemen keuangan usaha bagi mama-mama pedagang pinang dan noken yang baik sebagai bekal yang baik bagi mama-mama penjual pinang dan noken agar dapat mengetahui berapa keuntungan yang di peroleh dari hasil usahanya dan bagaimana mengelola hasil usahanya untuk perputaran modal dan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang dan Noken di Pasar Expo Waena di Kota Jayapura menggunakan metode eksperimen menggunakan metode praktik mengidentifikasi dan menghitung pengeluaran usaha bagi mama-mama pedagang pinang dan noken dan metode konfirmasi langsung berupa pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman para peserta dalam pengelolaan keuangan usaha dan pribadi. Dari hasil pemberian materi dan konfirmasi-konfirmasi lisan berupa pertanyaan sederhana yang diberikan kepada mama-mama penjual pinang dan noken menunjukkan bahwa pemberian stimulus materi dan konsep sederhana tentang pengelolaan keuangan usaha dan pribadi bagi mama-mama penjual pinang di pasar expo waena dapat meningkatkan pemahaman para peserta yaitu dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha untuk mencapai tingkat kestabilan kondisi keuangan usaha dan kesejahteraan pribadi.

Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM yang didalamnya ada usaha kecil yang juga menghadapi masalah dalam pengembangan usahanya yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya dapat mampu untuk mengaplikasikan penerapan pengelolaan keuangan usaha yang terampil dalam mengelola usahanya, karena pengelolaan keuangan yang baik memerlukan keterampilan keuangan yang baik pula oleh pelaku usaha kecil (Purnamawati & Yuniarta, 2016). Sehingga, pentingnya dilakukan perencanaan masa depan dengan menganalisis kebutuhan dimasa depan sehingga dapat menyiapkan keuangan dari saat ini. Hal ini merupakan bagian dari literasi keuangan dalam tahap pengelolaan keuangan (Indra et al., 2019).

5 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat dalam pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang dan Noken di Expo Waena adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman atau tingkat literasi keuangan kepada kelompok mama-mama penjual pinang dan noken dalam merencanakan masa depan dan keuangan usahanya dengan baik. Dengan jumlah peserta yang mendaftar yaitu 15 peserta dan yang

mengikuti kegiatan pada hari kegiatannya yaitu 6 orang yang berasal dari kelompok mama-mama penjual pinang dan noken di expo waena di Kota Jayapura.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya ada baiknya selain memperhatikan waktu pendampingan dan materi pelatihan yang hendaknya lebih memperpanjang waktu dan materi pelatihannya sehingga para Peserta benar-benar memahami tentang materi pelatihan yang telah diajarkan, serta dapat melakukan pendampingan yang berkelanjutan untuk melihat proses atau dampak setelah pelatihan dalam pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa/mahasiswi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya ada baiknya selain memperhatikan waktu pendampingan dan materi pelatihan yang hendaknya lebih memperpanjang waktu dan materi pelatihannya sehingga para Peserta benar-benar memahami tentang materi pelatihan yang telah diajarkan, serta dapat melakukan pendampingan yang berkelanjutan untuk melihat proses atau dampak setelah pelatihan dalam pengelolaan keuangan usaha bagi kelompok mama-mama penjual pinag dan noken di pasar expo waena, Kota Jayapura.

Daftar Pustaka

- Christian, S. & W. H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan , Sosial , dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(3), 820–827.
- Hafifah, A. Sari, M.I. Hafidzi, A. H. (2017). Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(1), 1–11.
- Indra, F., Waluyo, A., Assumpta, M., & Marlina, E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.
- Lakoro, F. S. (2021). Literasi Dan Model Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital Pada UMKM-UMKM Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 45–55.
- OJK, 2019. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 I*. 1–130.
- Oktafianti. (n.d.). *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 Di DS. Krebet Kec. Jabon Kab. Ponorogo. 2021*, 1–9.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2016). Pengaruh Psychological Empowerment, Empowering Leadership, Sistem Pengukuran Kinerja Pada Motivasi Intrinsik First-Line Employees Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 507–517. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.259>
- Suryani, S. Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal Of Economic, Business and Accounting (Costing)*, 1(1), 12–22.
- Yuwono, M. Nuralina, R. Suharjo, B. Sanim, B. (2017). Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Paa Kelompok Tani. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(32), 408–428.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2400>

Zahroh, F. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7.*